

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Obat semakin banyak digunakan oleh masyarakat, bahkan tidak sedikit masyarakat yang mengonsumsi lebih dari 5 obat setiap lembar resep. Hal ini disebut polifarmasi. Polifarmasi berasal dari kata Yunani, yaitu *poly* berarti lebih dari satu dan *pharmakon* berarti obat. Dapat dikatakan, bahwa polifarmasi adalah penggunaan obat lebih dari yang diperlukan secara medis (Maher *et al.*, 2014).

Interaksi obat berdasarkan tingkat keparahan dibagi menjadi interaksi *mayor*, *moderat* dan *minor*. Interaksi mayor memiliki efek besar yang dapat membahayakan nyawa atau mengakibatkan kerusakan permanen. Interaksi moderat dapat menyebabkan perubahan status klinis pasien, sedangkan interaksi minor memiliki efek yang tidak terlalu mengganggu sehingga tidak memerlukan terapi tambahan (Hendera & Rahayu, 2018).

Hipertensi adalah penyakit yang disebabkan oleh peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik di atas 140/90 mmHg dengan jarak dua kali pengukuran lima menit dalam keadaan tenang. Tekanan darah tinggi yang tidak terdeteksi dalam waktu lama dan tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan penyakit lain seperti penyakit arteri koroner, gagal ginjal, dan stroke (Anggriani *et al.*, 2021).

Menurut *American Heart Association* (AHA) penderita hipertensi di Amerika mencapai 28% (Whelton *et al.*, 2018). Di Indonesia, berdasarkan data hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1% (Kemenkes RI, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya didapatkan bahwa terjadinya interaksi obat tingkat *mayor* (parah) sebanyak 46 peresepan antara simvastatin dan amlodipin (Hasan, 2021). Penelitian lain dilakukan pada 7.190 pasien yang menerima statin dan *Calcium Channel Blocker* (CCB) menunjukkan 474 pasien menerima simvastatin dosis tinggi (40 mg) dengan amlodipin dan 272 pasien berusia 65 tahun lebih rentan mengalami rhabdomyolisis (Sholikhah *et al.*, 2023). Dari penelitian lain sebelumnya didapatkan hasil interaksi obat tingkat minor sebanyak 66 (22,75%)

pereseapan, interaksi moderat sebanyak 99 (34,13%), dan interaksi mayor sebanyak 18 (6,21%) dari 290 resep pasien hipertensi (Agustina *et al.*, 2015).

Menurut penelitian sebelumnya didapatkan bahwa interaksi obat yang terjadi secara farmakokinetik sebesar 33 kasus (41,11%) (Kusuma *et al.*, 2018). Salah satu contoh interaksi obat secara farmakokinetik yaitu antara furesemid dan metformin. Interaksi obat yang terjadi secara farmakodinamik didapatkan sebesar 63 kasus (58,89%). Salah satu contoh interaksi obat secara farmakodinamik yaitu antara amlodipine dan metformin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Interaksi Obat Pada Pasien Hipertensi Dengan Komplikasi Di Rumah Sakit Marthen Indey Periode Januari 2022 – Desember 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagaimana potensi interaksi obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Marthen Indey periode Januari – Desember 2022 ?
2. Bagaimana potensi interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi dengan komplikasi di Rumah Sakit Marthen Indey periode Januari – Desember 2022 ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Mengetahui potensi interaksi obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Marthen Indey periode Januari-Desember 2022.
2. Mengetahui potensi interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi dengan komplikasi di Rumah Sakit Marthen Indey Periode Januari-Desember 2022.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Instansi

Berguna untuk informasi baru mengenai potensi interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi dengan komplikasi di Rumah Sakit Marthen Indey.

2. Peneliti

Sebagai farmasis saya dapat mengetahui potensi terjadinya interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi dengan komplikasi.

3. Tenaga Kesehatan

Membantu tenaga kesehatan dalam pemilihan obat hipertensi.

4. Masyarakat

Berperan sebagai informasi baru terhadap masyarakat terkait interaksi obat yang terjadi pada pasien hipertensi dengan komplikasi.